

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Kata sistem dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung arti susunan kesatuan yang masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan. Dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat.

Adapun beberapa definisi mengenai sistem menurut para ahli yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan berkerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3) berpendapat bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2016:1) berpendapat bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan bagian-bagian atau sekelompok komponen dan elemen yang disatukan dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.2 Pengertian Akuntansi**

Menurut Hanz Kartikahadi, dkk. (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Agie Hanggara (2019:1) Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan

Sedangkan menurut Surwadjono (2015:10) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu proses untuk mencatat, mengidentifikasi, dan menyajikan informasi yang relevan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

### **2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2016:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2011:124) Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub sistem sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut reeve (2013:223) Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan.

#### **2.1.4 Tujuan Sistem Akuntansi**

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:5):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.  
Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.  
Sering kali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.  
Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga dapat memperbaiki sistem yang sudah ada sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

### **2.1.5 Unsur-unsur Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2016:3) terdapat lima unsur pokok didalam sistem akuntansi, yaitu:

1. Formulir  
Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.
2. Jurnal  
Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.
3. Buku Besar  
Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

#### 4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur

#### 5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

## **2.2 Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

### **2.2.1 Pengertian Kas**

Menurut Bayangkara (2015: 339) Kas adalah asset perusahaan yang paling likuid dan harus dikelola sebaik mungkin agar mendapatkan kontribusi optimal dalam upaya perolehan keuntungan

Menurut Agoes (2016:166) Kas adalah harta lancar milik perusahaan yang memungkinkan terjadinya penyelewengan cukup besar. Selain itu juga banyaknya transaksi perusahaan yang berkaitan dengan uang kas, maka dibutuhkan pengendalian intern (internal control) atas kas dan setara kas.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta atau asset lancar perusahaan yang bersumber dari transaksi penjualan tunai maupun kredit dan harus dikelola sebaik mungkin agar tujuan perusahaan tercapai dalam memperoleh keuntungan maksimal.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Penerimaan Kas**

Menurut Mulyadi (2013: 500) Sistem penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan dengan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari

transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Sedangkan menurut sujarweni (2015: 96) Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan mengenai kas yang diterima perusahaan baik yang berupa tunai maupun surat-surat berharga dari berbagai macam sumber pendapatan seperti penjualan tunai, pelunasan piutang yang dapat menambah kas perusahaan.

### **2.2.3 Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2016:380) Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu:

1. Penerimaan kas dari *over-the-counter sale*, pembeli datang ke perusahaan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Dalam *over-the-counter sale* ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (*personal-check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
2. Penerimaan kas dari *cash-on-delivery (COD sales)* adalah transaksi yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Penerimaan kas dari *credit card sale* adalah salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun penjual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai yang siap digunakan untuk

kegiatan umum perusahaan dengan uang yang bersumber dari menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran yang sesuai sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

#### **1.2.4 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2013:462) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas penjualan tunai adalah :

1. Fungsi Penjualan  
Fungsi penjualan dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima order dari pembeli, selain itu mengisi faktur penjualan tunai untuk diserahkan kepada pembeli, dan menyerahkan harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas  
Fungsi kas dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, dan harus menyetorkan kas tersebut ke bank pada hari itu juga dengan jumlah penuh
3. Fungsi Gudang  
Fungsi gudang dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab menyiapkan barang pesanan pembeli dan sekaligus menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman  
Fungsi pengiriman dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi  
Fungsi akuntansi dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi-fungsi yang terkait sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, yaitu fungsi penjuwal yang bertanggung jawab menerima order dari pembeli, fungsi kas yang bertanggung jawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, fungsi gudang yang bertanggung jawab menyiapkan barang pesanan pembeli, fungsi pengiriman yang bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli, dan fungsi akuntansi yang bertanggung jawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

#### **2.2.5. Dokumen yang Digunakan dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Dokumen merupakan formulir pertama untuk merekam suatu transaksi, dalam formulir ini peristiwa yang terjadi dalam perusahaan direkam di atas kertas tulis. Menurut Mulyadi (2010: 75) Pengertian formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi. Formulir yang digunakan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016: 386) adalah sebagai berikut:

1. **Faktur penjualan tunai.**  
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai penjualan tunai.
2. **Pita registrasi kas**  
Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit card sales slip*  
Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan menjadi anggota kartu kredit.
4. *Bill of Lading*



Dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

5. Faktur penjualan *Cash of Delivery*

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan *cash of delivery*

6. Bukti setor kas

Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

7. Rekap beban pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produksi yang dijual selama satu periode.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktur penjualan tunai, pita registrasi kas, *credit card sales slip*, *bill of leading*, faktur penjualan *cash of delivery*, bukti setor kas, rekap harga pokok penjualan adalah dokumen-dokumen terkait sistem penerimaan kas dari penjualan tunai

### **2.2.6. Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2013: 468) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Jurnal Penjualan.

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2. Jurnal Penerimaan Kas.

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

**Gambar 2.1 : Contoh jurnal penerimaan kas**

NAMA PERUSAHAAN									
Jurnal Penerimaan Kas									
Periode .....									
Tanggal	Keterangan	Ref	DEBET			KREDIT			
			Kas	Ret Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Ref	Akun	Jumlah

Sumber : [www.akuntansilengkap.com](http://www.akuntansilengkap.com)

### 3. Jurnal Umum.

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

### 4. Kartu Persediaan.

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.

### 5. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, kartu gudang adalah catatan yang digunakan untuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.

## 2.2.7. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:392) jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

### 1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk

memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

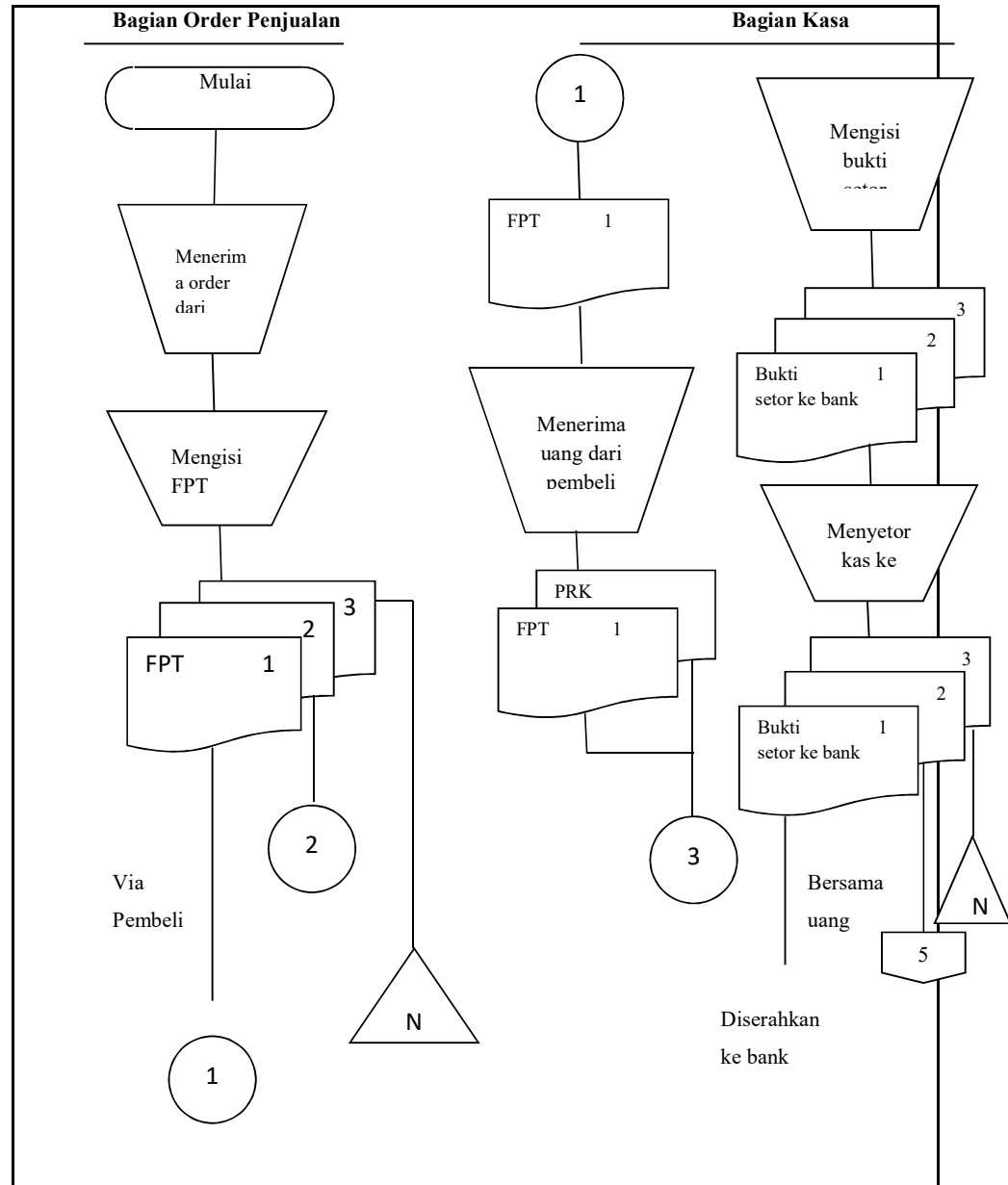
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu prosedur order penjualan, prosedur order penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, prosedur pencatatan harga pokok penjualan. Berdasarkan uraian diatas pula dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan piutang yaitu prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.

#### **2.2.8. Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

##### **1. Bagan alir sistem penerimaan kas dari penjualan tunai**

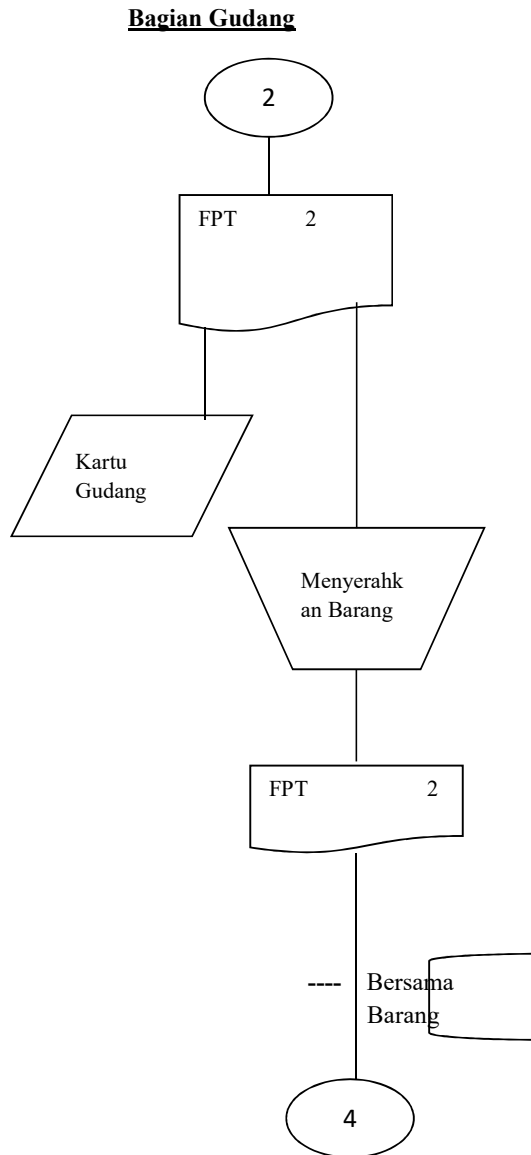
Bagan alir sistem penerimaan kas dari penjualan tunai berdasarkan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:397-398) adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale*

Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

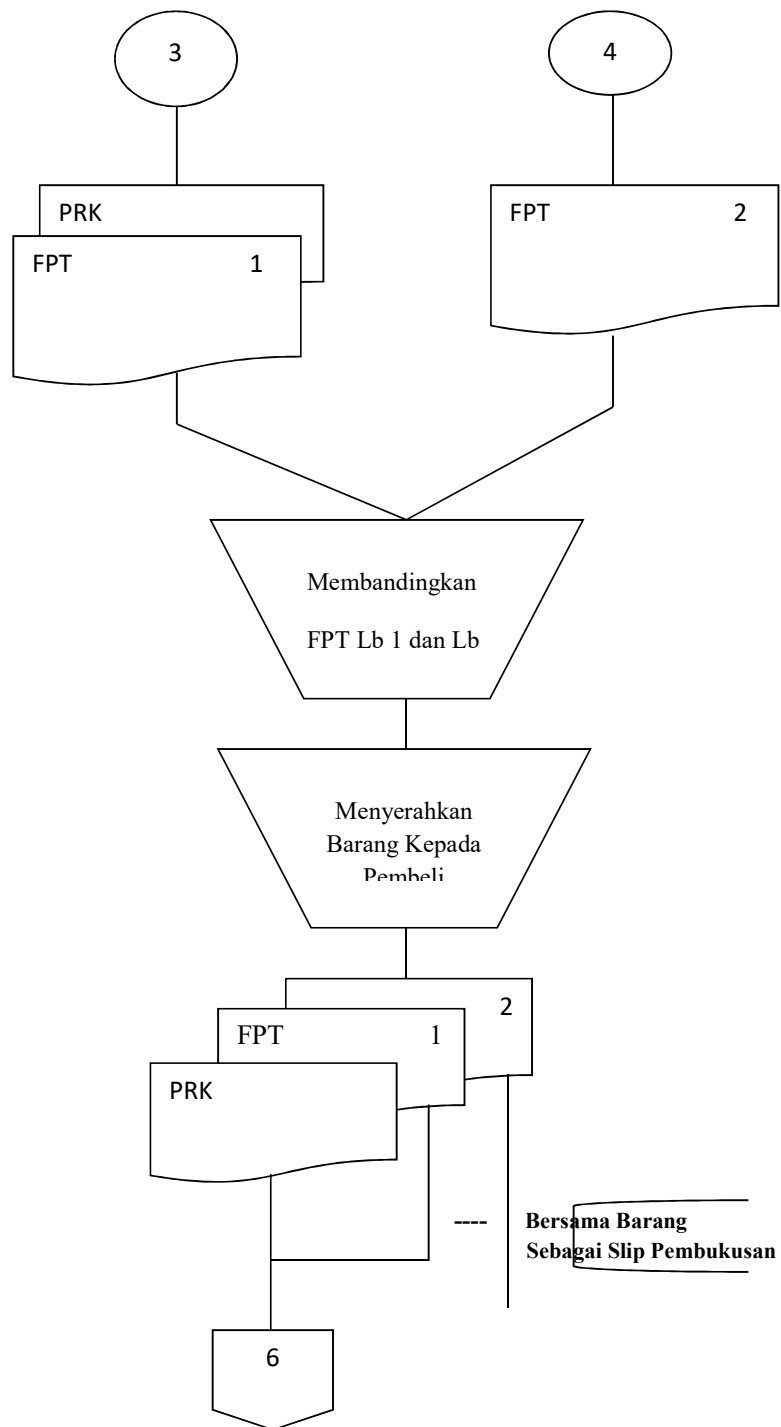
**Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale* (Lanjutan)**



*Sumber : Mulyadi (2016:397-398)*

**Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale* (Lanjutan)**

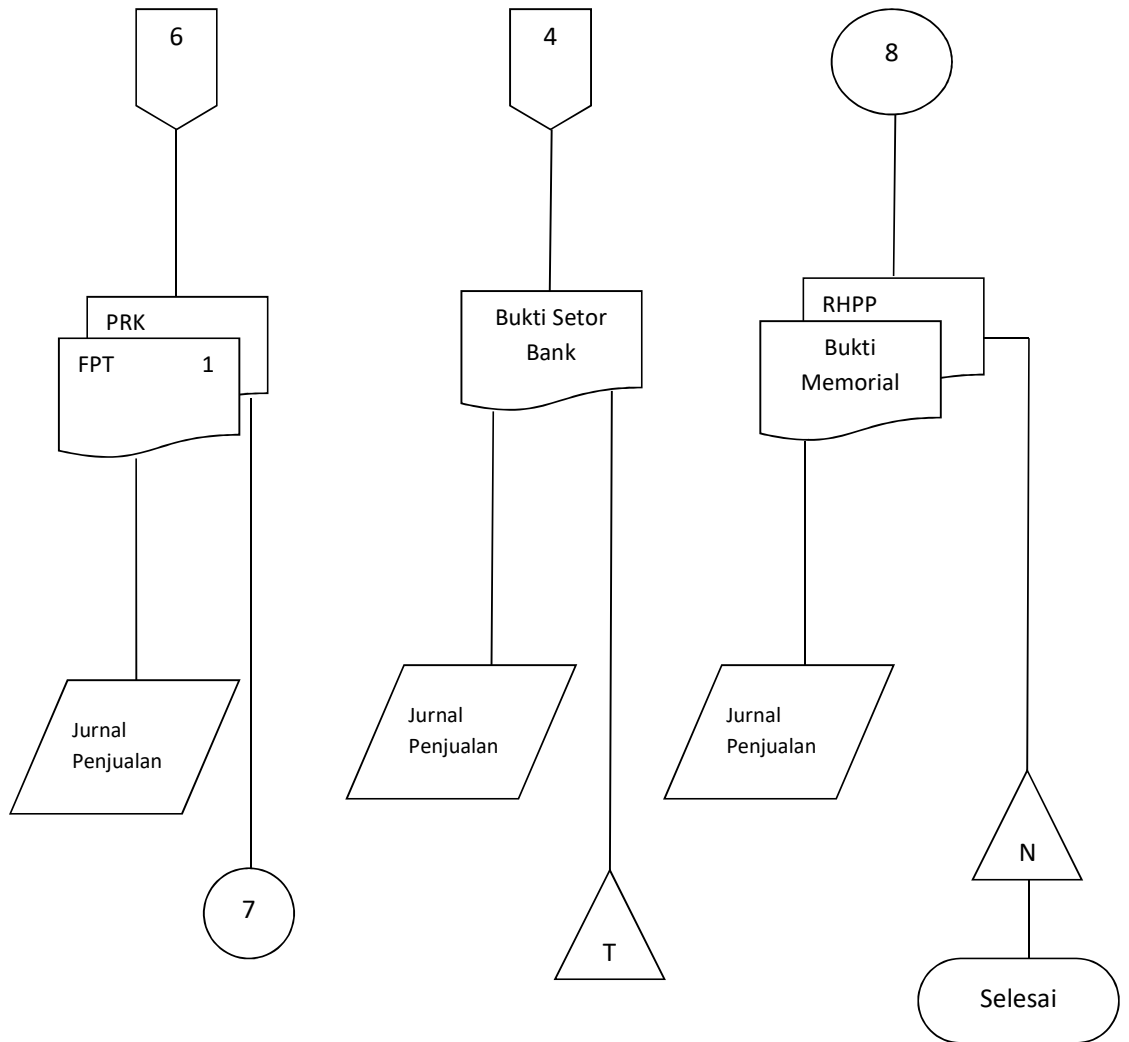
**Bagian Pengiriman**



Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

**Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Over-the-Counter-Sale (Lanjutan)**

**Bagian Jurnal**

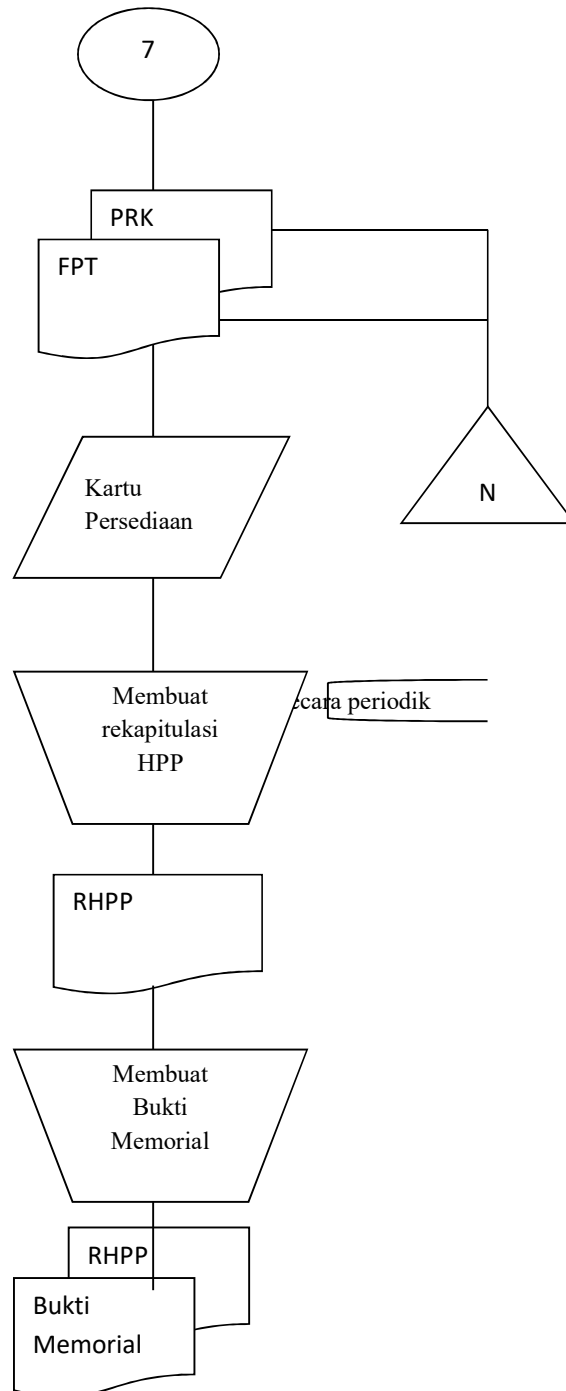


*Sumber Mulyadi (2016:397-398)*



**Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-counter-Sale* (Lanjutan)**

**Bagian Kartu Persediaan**



*Sumber : Mulyadi (2016:397-398)*

### 2.3. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut (Pratiwi, 2014:12). Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) Pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Tujuan pengendalian internal menurut Hery (2013:160) tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan).
2. Pengendalian internal diterapkan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
3. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja.
4. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

Komponen-komponen pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* antara lain:

1. *A control environment* (lingkungan pengendalian).

Merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi.

2. *Risk Assessment* (penaksiran resiko)

Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut

3. *Control activities* (kegiatan pengendalian)

Untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan

4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Sistem pengendalian internal harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah

5. *Monitoring* (pemantauan)

Sistem pengendalian internal harus dipantau secara berkala. Apabila terjadi kekurangan yang signifikan, harus segera dilaporkan kepada manajemen puncak and ke dewan komisaris

